

ANALISIS PERSEPSI PELATIH SEKOLAH SEPAKBOLA DI KABUPATEN TULUNGAGUNG PADA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM OLAHRAGA BAGI USIA DINI

Fahmi Firdaus

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
fahmifirdaus16060484073@mhs.unesa.ac.id

Purbodjati

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
purbodjati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang berfokus untuk mengetahui pandangan dan juga pemahaman masing – masing pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Tulungagung pada pendidikan karakter, pemahaman nilai – nilai pada pendidikan karakter dan implementasi pendidikan karakter dalam metode pelatihan sepakbola bagi usia dini. Populasi dalam penelitian ini adalah pelatih sekolah sepakbola (SSB) yang telah mengikuti Kompetisi Internal Asosiasi PSSI Kabupaten Tulungagung U-13 pada tanggal 19 – 27 Oktober 2019 sebanyak 19 Sekolah Sepakbola (SSB). Sampel pada penelitian ini berjumlah 19 pelatih, Instrumen yang digunakan adalah angket. Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menjelaskan bahwa persepsi pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Tulungagung pada pendidikan karakter dalam olahraga yang memiliki nilai dengan rata – rata sebesar 181,5 berada pada kategori sedang (S) dimana untuk nilai presentase sebesar 31,6%, dengan rincian kategori baik sekali (BS) bernilai 5,3%, baik (B) bernilai 31,6%, sedang (S) bernilai 31,6%, kurang (K) bernilai 26,3% dan kurang sekali (KS) bernilai 5,3%. Untuk 3 subansi faktor pemahaman lainnya dapat disimpulkan sebagai berikut, pada faktor pendidikan karakter berada pada klasifikasi kurang (K) dimana memiliki nilai presentase frekuensi terbanyak sebesar 36,8%, pada faktor nilai – nilai pendidikan karakter berada pada klasifikasi baik (B) dimana memiliki nilai presentase frekuensi terbanyak sebesar 31,6% dan pada faktor implementasi pendidikan karakter berada pada klasifikasi baik (B) dimana memiliki nilai presentase frekuensi terbanyak sebesar 31,6%.

Kata Kunci : *Persepsi, Pelatih, Pendidikan Karakter, Sepakbola.*

Abstract

This research is a descriptive study with the aim to find out the understanding and views of football school coaches in Tulungagung Regency on character education, understanding of values in character education and character education implementation in soccer training. The method used is a survey method. The population in this study were football school coaches who participated in the Internal Competition of the PSSI Association of Tulungagung Regency U-13 on 19 – 27 October 2019 totaling 19 Soccer Schools. The sample in this study amounted to 19 trainers, the instrument used was a questionnaire. Data analysis using quantitative descriptive. The results of this study indicate that the perception of football school coaches in Tulungagung Regency on character education in sports which has an excellent category of 5.3%, 31.6% good, 31.6% moderate, 26.3% less and 5.3 very less%. So it can be concluded that the perception of school football coaches in Tulungagung Regency on character education in sports which has an average value of 181.5 is in the medium category with a percentage value of 31.6%. Whereas the factor of character education which has the most frequency is in the less category with a value of 36.8%. In the factor of character education values which have the most frequency are in the category of good and moderate with a value of 31.6%. And on the implementation factor of character education which has the most frequency is in the good and moderate category with a value of 31.6%.

Keywords: *Perception, Coach, Character Education, Football.*

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan aktivitas fisik dengan tujuan untuk mengoptimalkan proses perkembangan tubuh melalui rangkaian gerakan yang dilandasi dengan sistem kerja otot. Olahraga juga menjadi landasan agar terciptanya tubuh yang tidak hanya sehat jasmani namun juga rohani. Olahraga adalah bentuk kegiatan jasmani yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh kesenangan dan prestasi yang optimal (Toho Cholik Mutohir dan Ali Maksum, 2007: 184).

Menurut (Y.S. Santoso Giriwijoyo, 1992 : 19) mengatakan bahwa olahraga dibagi berdasarkan dengan sifat/tujuannya, yaitu: Olahraga Prestasi, Olahraga Rekreasi, Kesehatan dan Pendidikan. Jenis olahraga prestasi dapat dibedakan berdasarkan jumlah pemain baik secara individu maupun tim. Olahraga yang dilakukan secara individu antara lain atletik, bela diri dan renang. Sedangkan, olahraga yang dilakukan secara tim antara lain sepakbola, bolavoli, hoki dan bolabasket.

Pada masa kini olahraga tidak hanya berperan dalam meningkatkan kebugaran jasmani saja, namun juga telah menjelma menjadi gaya hidup dan memiliki trend tersendiri bagi kalangan masyarakat. selain menyehatkan dan memiliki dampak yang baik bagi tubuh, olahraga juga dapat menjadi sarana untuk bersosial, *marketing*, dan edukasi. Di era 4.0 ini tentunya tidak sulit untuk mempelajari atau mempraktikkan suatu cabang olahraga, bahkan jika tidak memiliki instruktur atau pelatih, walaupun hasil dalam latihan tersebut kurang maksimal. Hal ini pun mengakibatkan beberapa olahraga yang dulunya tidak terlalu dikenal, kini menjadi populer, bahkan telah muncul olahraga – olahraga baru, yang mana olahraga tersebut tercipta dari inovasi olahraga sebelumnya

Sedangkan sepakbola saat ini telah menjadi olahraga yang sangat populer di dunia. Tidak memerlukan biaya yang banyak, menjadikan sepakbola tergolong olahraga yang dapat dimainkan seluruh kalangan masyarakat. Di Indonesia sendiri sepakbola telah berkembang pesat, tidak hanya orang dewasa, anak – anak bahkan perempuan pun sudah tak sedikit yang melakukan olahraga ini. Banyak sekali manfaat dari sepakbola yang sangat berpengaruh terhadap aspek – aspek sosial, selain meningkatkan kebugaran jasmani dan kemampuan fisik, sepakbola juga menjadi sarana pemersatu bangsa. Sepak bola yang mana juga tergolong sebagai bahasa *universal* tentunya dapat menjadi momentum untuk mengampanyekan seruan anti rasial, anti kekerasan, anti narkoba dan sebagainya sehingga dapat mewujudkan perdamaian dunia (Efva, Nonalisa 2013:3)

Perkembangan sepakbola di Indonesia yang kian pesat mengakibatkan banyak sekali klub sepakbola

yang mulai berdiri di beberapa daerah, baik klub yang sudah resmi terdaftar maupun klub perorangan, tak sedikit pula klub – klub yang mendirikan Sekolah Sepakbola (SSB) untuk melatih anak – anak dari usia dini. Menurut Hariadi (2014), Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pelatihan tersebut memerlukan perhatian yang lebih jika dibandingkan dengan melatih pada usia dewasa, karena pada pelatihan ini tidak hanya fokus pada keterampilan dan dasar – dasar teknik bermain saja, melainkan kecintaan terhadap sepakbola dan juga peraturan dasar yang mengutamakan nilai *fairplay*, sehingga akan terbentuk karakter yang baik melalui sepakbola. Karena karakter adalah konsep dari moral yang tersusun dari sejumlah karakteristik yang dapat dibentuk melalui aktivitas olahraga (Soedjatmiko, 2015: 2).

Demi upaya membentuk karakter yang baik dalam pelatihan sepakbola pada usia dini, PSSI Kabupaten Tulungagung sebagai induk olahraga sepakbola juga turut andil dalam hal ini. Beberapa kompetisi yang diselenggarakan untuk kelompok usia 10 – 14 tahun menjadi sarana yang baik bagi mereka. Tidak hanya mengenai menang atau kalah, juara atau tidak, tapi pada fase ini penanaman kecintaan pada sepakbola, solidaritas, serta kejujuran juga sangat penting dalam proses pembentukan karakter. Pada usia dini, anak – anak yang bertanding seharusnya tidak terlalu dituntut pada kemenangan, melainkan lebih diarahkan pada proses untuk mengenalkan lingkungan serta belajar bersosialisasi. Namun fakta yang ditemui di lapangan berbeda, beberapa pelatih dan bahkan orang tua lebih menjadikan kemenangan pada usia dini sebagai tolok ukur keberhasilan, sehingga nilai – nilai luhur dan sportivitas acap kali dikesampingkan. Pelatih tentunya mengerti bahwa hal ini sangat berdampak bagi pembentukan karakter anak, dan sangat berisiko di kemudian hari. Pelatih yang baik pada umumnya memiliki keterampilan dan kemampuan pada cabang olahraga, pengetahuan dan pengalaman pada bidangnya, serta dedikasi dan komitmen untuk melatih sehingga terciptanya moral, sikap dan kepribadian yang baik (Sukadiyanto, 2011).

Dalam pengembangan etika dan moral, proses pembinaan dan pelatihan menjadi peran yang sangat penting. Salah satu cara membentuk perilaku adalah dengan kebiasaan atau kondisioning, karena dengan membiasakan untuk berperilaku tersebut maka akan terbentuk perilaku seperti yang diharapkan (Bimo, Walgito 2004 :13). Hal itu sejalan dengan pendapat Winarmi (2011), yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi diajarkan

dalam program pendidikan jasmani dan olahraga. Tentunya setiap pemain memiliki pemikiran dan kebiasaan yang berbeda. Kepribadian tersebut dipengaruhi dari pola pikir dan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan. Dari pengertian tersebut menjelaskan bahwa konsistensi perilaku seseorang yang berfikir atau bertindak dengan cara tertentu dapat mempengaruhi berbagai macam situasi (Sugihartono, dkk., 2007 : 46).

Dengan adanya kepribadian maka karakter antara seorang individu dengan individu yang lain dapat memiliki perbedaan. Proses pembentukan karakter juga dapat dilalui dengan beberapa tahapan seperti pembiasaan, pembelajaran dan peraturan. Sebuah pemikiran yang dapat menghasilkan ucapan akan dapat diteruskan menjadi sebuah tindakan sehingga dapat menjadi kebiasaan yang melambangkan sebuah karakter (Sukadiyanto, 2011).

Penanaman *fair play* adalah salah satu bentuk pengembangan karakter yang positif dalam olahraga, di dalamnya ada nilai yang terkandung seperti menjunjung tinggi sportivitas, menghargai lawan, menolak kecurangan, mengabaikan provokasi, menghargai lawan dan menerima segala keputusan wasit. Dengan mengenalkan dan menanamkan nilai – nilai tersebut tentunya akan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter pemain, baik saat di lapangan atau di kehidupan sehari – hari.

Saat ini tak sedikit pemain di laga profesional memperlihatkan karakter yang buruk pada saat bertanding, seperti perkelahian antar pemain, pengaturan skor, membantah keputusan wasit atau bahkan dengan sengaja melakukan pemukulan terhadap wasit. Seperti pertandingan yang terjadi baru – baru ini di liga 3 pada tanggal 2 Desember 2019, yang mempertandingkan Perseden Denpasar melawan Persebi Bima dengan skor akhir 1–0 untuk kemenangan Perseden Denpasar yang berlangsung di Stadion Kompyang, Denpasar, Bali. Dimana dua pemain Persebi Bima (Muhammad Salahudin dan Chairul Anas) menyerang dan memukul wasit, keduanya pun dijatuhi hukuman oleh PSSI dengan larangan beraktivitas selama 6 bulan. Selain itu terdapat empat pemain Persebi lainnya yang melakukan penyerangan terhadap wasit, namun karena empat pemain tersebut tidak melakukan pemukulan maka mereka hanya mendapat sanksi larangan bermain selama empat pertandingan (dikutip melalui bali.tribunnews.com).

Tidak hanya pada kasus pemukulan, kasus pengaturan skor yang semakin marak pun menjadi sorotan yang tak dapat dipungkiri. 26 Februari 2019, kepala satgas antimafia bola jilid 3 Brigadir Jendral Hendro Pandowo di Polda Metro Jaya, Jakarta Selatan

mengungkapkan bahwa telah melakukan penangkapan terhadap dua buronan yang diduga terlibat pengaturan skor dalam pertandingan Persikasi Bekasi melawan Perses Sumedang di Liga 3, tindakan pengaturan skor tersebut terjadi pada November 2019. Dengan dua orang pelaku yang tertangkap, Polda Metro Jaya berhasil meringkus enam pelaku lainnya, antara lain wasit utama, manajemen Persikasi Bekasi, manajer Persikasi Bekasi dan komisi penugasan wasit ASPROV PSSI Jawa Barat (dikutip melalui metro.tempo.co).

Terlihat dari beberapa kasus tersebut sangat menodai serta bertentangan dengan makna *fair play* maupun sportivitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya nilai karakter atau moralitas dalam bermain sepakbola, dan tentunya menandakan kurangnya pemahaman etika dalam berolahraga. Hal ini sejalan dengan pemikiran Subagyo (2014: 1), yang menjelaskan bahwa “dalam proses membina moralitas yang sangat penting bagi para atlet atau pemain sepakbola, akan memberikan dampak yang baik dalam perilaku dan tentunya dapat menjunjung tinggi nilai – nilai *fair play*”.

Sedangkan kondisi saat ini di Kabupaten Tulungagung pada pendidikan karakter dalam olahraga, khususnya pada cabang olahraga sepakbola bagi usia dini adalah hal yang perlu diperhatikan, karena masih terdapat beberapa pelatih dan orang tua yang masih memprioritaskan kemenagan daripada pengembangan karakter atlet kedepannya. Hal ini didapati peneliti melalui wawancara secara langsung oleh masing – masing pelatih yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Sebagai pelatih tentunya mengerti bahwa karakter dan etika dalam sepakbola menjadi faktor yang sangat diperlukan bagi para pemain dan sudah menjadi dasar dalam sepakbola. Pelatih juga memiliki peran untuk melakukan tindakan atas beberapa pelanggaran norma yang sering terjadi baik di dalam lapangan maupun di luar lapangan sepakbola. Sejalan dengan pemikiran Agustian, Ary Ginanjar (2010: 19) yang menjelaskan bahwa, “untuk menciptakan sebuah karakter yang baik, maka tidak hanya pemahaman yang harus diberikan oleh pelatih, namun atlet harus memiliki kebiasaan yang didapat dari pelatihan yang berulang – ulang.” Pelatihan di sekolah sepakbola juga dapat membangun karakter dan menyisipkan beberapa aspek, khususnya mental yang sangat berpengaruh dalam proses perkembangan fisik dan pelatihan teknik dasar sepakbola.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memiliki tujuan untuk mengukur tingkat persepsi pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Tulungagung terhadap pendidikan karakter dalam olahraga bagi usia dini.

METODE

Penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yang berfokus untuk mengetahui persepsi pelatih sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Tulungagung terhadap pendidikan karakter dalam olahraga bagi usia dini dan kemudian diambil data dari instrumen yang telah digunakan. Arikunto (2006: 139) berpendapat, bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya fokus dalam menggambarkan suatu keadaan objek yang diteliti. Ia juga menambahkan bahwa metode survei dengan menggunakan angket biasanya digunakan untuk populasi yang jumlahnya banyak. Sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan metode survei karena jumlah responden sebanyak 19 pelatih dan peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat persepsi seluruh responden dengan instrumen kuesioner sebanyak 42 butir pertanyaan tertutup. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 22 Mei – 4 Juli 2020.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur dengan mendatangi sampel penelitian secara personal menggunakan angket langsung yang diberikan kepada sampel. Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh pelatih yang telah mengikuti Kompetisi Internal Asosiasi PSSI Kabupaten Tulungagung U-13 pada 19 – 27 Oktober 2020, sebanyak 19 sekolah sepakbola (SSB). Dalam pengambilan sampel menurut Arikunto (2010), “apabila jumlah populasi yang akan dijadikan sampel penelitian kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel dapat diambil keseluruhan”. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 19 pelatih Sekolah Sepakbola (SSB). Berikut daftar peserta pada kompetisi internal Asosiasi PSSI Kabupaten Tulungagung U-13

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Nama SSB	Pelatih
1	PUTRA PALAPA	1
2	SYAREKAH	1
3	KAISAR	1
4	GARUDANESIA	1
5	PANJILARAS	1
6	CAMPURDARAT FC	1
7	MITRA UTAMA	1
8	PUTRA UTAMA	1
9	PUTRA SABRANG	1
10	PRABU	1
11	SPARAGA	1
12	FATAHILAH NGUNUT RAYA	1

13	PERSEDA	1
14	TUNAS HARAPAN	1
15	TULUNGAGUNG PUTRA	1
16	NAGA EMAS ASRI	1
17	ELANG EMAS	1
18	SINAR JAYA MUDA	1
19	SANG TIMUR	1
JUMLAH		19

Instrumen yang nantinya digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner atau angket yang diadopsi dan telah dimodifikasi dari skripsi Ardianto, A.W (2016) dengan judul “Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola (SSB) di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Pendidikan Karakter dalam Olahraga”. Dimana angket yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup (*close quisioner*) dengan jumlah 42 butir pertanyaan yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Dalam angket ini responden dapat memilih alternatif jawaban yang telah tersedia (Khairunizar, 2017: 9), dimana responden dapat mengisi jawaban dengan memberikan tanda centang (√) pada tempat atau kolom yang tersedia. Jawaban pertanyaan menggunakan *Skala Likert*, dimana responden dapat memilih salah satu tingkat persepsi atau kesetujuannya yang mana terdapat lima pilihan pendapat. Sedangkan Dalam pengambilan data, peneliti akan memberikan angket kepada masing – masing pelatih yang menjadi sampel penelitian. Adapun mekanisme pengumpulan data penelitian dengan rincian sebagai berikut:

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: menghitung persentase, *mean*, *median*, *modus* dan standar deviasi. Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian yang terdiri dari baik sekali, baik, sedang, kurang, kurang sekali. Dalam membantu proses analisis data peneliti menggunakan *software* SPSS versi 25 dan *Microsoft Excel* 2010. Menurut Sudjiono (2006: 186) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah menjalani berbagai tahap penelitian, akhirnya peneliti memperoleh beberapa data hasil penelitian. Data tersebut diperoleh dari penelitian yang menggunakan instrumen angket dengan subjek penelitian seluruh pelatih Sekolah Sepakbola (SSB) yang berpartisipasi dalam Kompetisi Internal Asosiasi PSSI Kabupaten Tulungagung U-13 pada 19 – 27 Oktober 2019 di Kabupaten Tulungagung. Peneliti memberikan angket

yang berisi 42 butir pertanyaan yang berisi 3 substansi faktor pemahaman tentang pendidikan karakter dalam olahraga.

Berikut ini adalah grafik data hasil dari angket yang diisi oleh 19 pelatih Sekolah Sepakbola (SSB) se-Kabupaten Tulungagung tentang persepsi terhadap pendidikan karakter dalam olahraga bagi usia dini.

1. Deskripsi Hasil Persepsi pada Pendidikan Karakter dalam Olahraga

Setelah proses penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka peneliti mendapatkan hasil yang dapat dideskripsikan dalam sajian tabel berikut :

Tabel 1 Deskripsi Statistik Persepsi pada Pendidikan Karakter dalam Olahraga

Statistik	Skor
Mean	181,5263
Median	179,00
Mode	176,00
Std. Deviation	13,6925
Range	46,00
Minimum	157,00
Maximum	203,00

Dari penyajian tabel di atas yang didapat dari hasil skor seluruh butir pertanyaan pada angket maka dapat dideskripsikan bahwa persepsi pelatih Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Tulungagung pada pendidikan karakter dalam olahraga memiliki rata – rata sejumlah 181,5263, dengan nilai tengah atau median 179, nilai yang sering muncul 176 dan untuk simpangan baku atau Std. Deviation memiliki nilai sebesar 13,6925. Untuk skor maksimal adalah 203 dan skor minimal adalah 157. Dari data tersebut maka peneliti dapat mengklasifikasikan mengenai persepsi pelatih sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Tulungagung pada pendidikan karakter dalam olahraga. Berikut adalah tabel yang menyajikan hasil perhitungan tersebut :

Tabel 2 Klasifikasi Persepsi pada Pendidikan Karakter dalam Olahraga

Interval	Frekuensi	Prese ntase (%)	Kate gori
$X > 202,07$	1	5,3	BS
$188,37 < X \leq 202,07$	6	31,6	B
$174,68 < X \leq 188,37$	6	31,6	S
$160,99 < X \leq 174,68$	5	26,3	K
$X \leq 160,99$	1	5,3	KS

Jumlah	19	100	
--------	----	-----	--

Dari tabel di atas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa persepsi pelatih sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Tulungagung pada pendidikan karakter dalam olahraga dengan kategori baik sekali (BS) sejumlah 1 orang atau 5,3%, kategori baik (B) sejumlah 6 orang atau 31,6%, kategori sedang (S) sejumlah 6 orang atau 31,6%, kategori kurang (K) sejumlah 5 orang atau 26,3% dan kategori kurang sekali (KS) sejumlah 1 orang atau 5,3%. Sehingga dari kesimpulan di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi pelatih sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Tulungagung pada pendidikan karakter dalam olahraga memiliki nilai rata – rata sebesar 181 yang berada dalam kategori sedang (S) dengan jumlah frekuensi sebanyak 6 orang atau 31,6%. Berikut adalah hasil tingkat persepsi pelatih sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Tulungagung pada pendidikan karakter dalam olahraga yang digambarkan dalam sebuah grafik ilustrasi :

Grafik 1 Tingkat Persepsi Pelatih pada Pendidikan Karakter dalam Olahraga



2. Deskripsi Hasil Persepsi pada Faktor Pendidikan Karakter

Setelah proses penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka peneliti mendapatkan hasil yang dapat dideskripsikan dalam sajian tabel berikut:

Tabel 3 Deskripsi Statistik Persepsi pada Faktor Pendidikan Karakter

Statistik	Skor
Mean	43,3158
Median	43,00
Mode	41,00
Std. Deviation	3,05601
Range	11,00
Minimum	38,00
Maximum	49,00

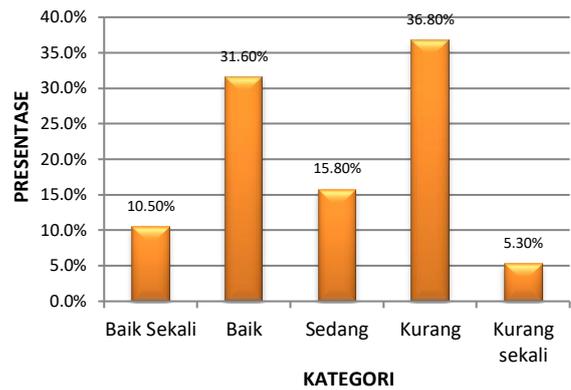
Dari penyajian tabel di atas yang didapat dari hasil skor seluruh butir pertanyaan pada angket maka dapat dideskripsikan bahwa persepsi pelatih Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Tulungagung pada faktor pendidikan karakter memiliki rata – rata sejumlah 43,3158, dengan nilai tengah atau *median* 43, nilai yang sering muncul 41 dan untuk simpangan baku atau *Std. Deviation* memiliki nilai sebesar 3,05601. Untuk skor maksimal adalah 49 dan skor minimal adalah 38. Dari data tersebut maka peneliti dapat mengklasifikasikan mengenai persepsi pelatih sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Tulungagung pada faktor pendidikan karakter. Berikut adalah tabel yang menyajikan hasil perhitungan tersebut :

Tabel 4 Klasifikasi Persepsi pada Faktor Pendidikan Karakter

Interval	Frekuensi	Prese ntase (%)	Katego ri
$X > 47,90$	2	10,5	BS
$44,84 < X \leq 47,90$	6	31,6	B
$41,79 < X \leq 44,84$	3	15,8	S
$38,73 < X \leq 41,79$	7	36,8	K
$X \leq 38,73$	1	5,3	KS
Jumlah	19	100	

Dari tabel di atas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa persepsi pelatih sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Tulungagung pada faktor pendidikan karakter dengan kategori baik sekali (BS) sejumlah 2 orang atau 10,5%, kategori baik (B) sejumlah 6 orang atau 31,6%, kategori sedang (S) sejumlah 3 orang atau 15,8%, kategori kurang (K) sejumlah 7 orang atau 36,8% dan kategori kurang sekali (KS) sejumlah 1 orang atau 5,3%. Sehingga dari kesimpulan di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi pelatih sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Tulungagung pada faktor pendidikan karakter berada dalam kategori kurang (K) dengan jumlah frekuensi terbanyak sejumlah 7 orang atau 36,8%. Berikut adalah hasil tingkat persepsi pelatih sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Tulungagung pada faktor pendidikan karakter yang digambarkan dalam sebuah grafik ilustrasi :

Grafik 4.2 Tingkat Persepsi Pelatih pada Faktor Pendidikan Karakter



3. Deskripsi Hasil Persepsi pada Faktor Nilai – Nilai Pendidikan Karakter

Setelah proses penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka peneliti mendapatkan hasil yang dapat dideskripsikan dalam sajian tabel berikut :

Tabel 5 Deskripsi Statistik Persepsi pada Faktor Nilai - Nilai Pendidikan Karakter

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	78,3684
<i>Median</i>	78,00
<i>Mode</i>	78,00
<i>Std. Deviation</i>	6,32640
<i>Range</i>	21,00
<i>Minimum</i>	67,00
<i>Maximum</i>	88,00

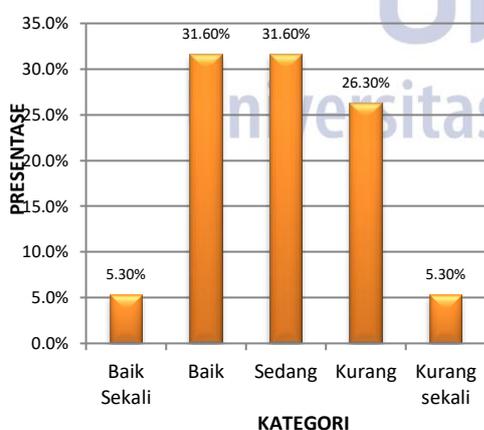
Dari penyajian tabel di atas yang didapat dari hasil skor seluruh butir pertanyaan pada angket maka dapat dideskripsikan bahwa persepsi pelatih Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Tulungagung pada faktor nilai – nilai pendidikan karakter memiliki rata – rata sejumlah 78,3684, dengan nilai tengah atau *median* 78, nilai yang sering muncul 78 dan untuk simpangan baku atau *Std. Deviation* memiliki nilai sebesar 6,32640. Untuk skor maksimal adalah 88 dan skor minimal adalah 67. Dari data tersebut maka peneliti dapat mengklasifikasikan mengenai persepsi pelatih sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Tulungagung pada faktor nilai – nilai pendidikan karakter. Berikut adalah tabel yang menyajikan hasil perhitungan tersebut:

Tabel 6 Klasifikasi Persepsi pada Faktor Nilai – Nilai Pendidikan Karakter

Interval	Frekuensi	Prezentase (%)	Kategori
$X > 87,86$	1	5,3	BS
$81,53 < X \leq 87,86$	6	31,6	B
$75,21 < X \leq 81,53$	6	31,6	S
$68,88 < X \leq 75,21$	5	26,3	K
$X \leq 68,88$	1	5,3	KS
Jumlah	19	100	

Dari tabel di atas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa persepsi pelatih sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Tulungagung pada faktor nilai – nilai pendidikan karakter dengan kategori baik sekali (BS) sejumlah 1 orang atau 5,3%, kategori baik (B) sejumlah 6 orang atau 31,6%, kategori sedang (S) sejumlah 6 orang atau 31,6%, kategori kurang (K) sejumlah 5 orang atau 26,3% dan kategori kurang sekali (KS) sejumlah 1 orang atau 5,3%. Sehingga dari kesimpulan di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi pelatih sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Tulungagung pada faktor nilai – nilai pendidikan karakter berada dalam kategori baik (B) dengan jumlah frekuensi terbanyak sejumlah 6 orang atau 31,6%. Berikut adalah hasil tingkat persepsi pelatih sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Tulungagung pada faktor nilai – nilai pendidikan karakter yang digambarkan dalam sebuah grafik ilustrasi :

Grafik 3 Tingkat Persepsi Pelatih pada Faktor Nilai - Nilai Pendidikan Karakter



4. Deskripsi Hasil Persepsi pada Faktor Implementasi Pendidikan Karakter

Setelah proses penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka peneliti mendapatkan hasil yang dapat dideskripsikan dalam sajian tabel berikut :

Tabel 7 Deskripsi Statistik Persepsi pada Faktor Implementasi Pendidikan Karakter

Statistik	Skor
Mean	59,8421
Median	57,00
Mode	57,00
Std. Deviation	5,88088
Range	20,00
Minimum	49,00
Maximum	69,00

Dari penyajian tabel di atas yang didapat dari hasil skor seluruh butir pertanyaan pada angket maka dapat dideskripsikan bahwa persepsi pelatih Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Tulungagung pada faktor implementasi pendidikan karakter memiliki rata – rata sejumlah 59,8421, dengan nilai tengah atau median 57, nilai yang sering muncul 57 dan untuk simpangan baku atau Std. Deviation memiliki nilai sebesar 5,88088. Untuk skor maksimal adalah 69 dan skor minimal adalah 49. Dari data tersebut maka peneliti dapat mengklasifikasikan mengenai persepsi pelatih sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Tulungagung pada faktor implementasi pendidikan karakter. Berikut adalah tabel yang menyajikan hasil pethitungan tersebut :

Tabel 8 Klasifikasi Persepsi pada Faktor Implementasi Pendidikan Karakter

Interval	Frekuensi	Prezentase (%)	Kategori
$X > 68,66$	1	5,3	BS
$62,78 < X \leq 68,66$	6	31,6	B
$56,90 < X \leq 62,78$	6	31,6	S
$51,02 < X \leq 56,90$	5	26,3	K
$X \leq 51,02$	1	5,3	KS
Jumlah	19	100	

Dari tabel di atas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa persepsi pelatih sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Tulungagung pada faktor implementasi pendidikan karakter dengan kategori baik sekali (BS) sejumlah 1 orang atau 5,3%, kategori baik (B) sejumlah 6 orang atau 31,6%, kategori sedang (S) sejumlah 6 orang atau

31,6%, kategori kurang (K) sejumlah 5 orang atau 26,3% dan kategori kurang sekali (KS) sejumlah 1 orang atau 5,3%. Sehingga dari kesimpulan di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi pelatih sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Tulungagung pada faktor implementasi pendidikan karakter berada dalam kategori baik (B) dengan jumlah frekuensi terbanyak sejumlah 6 orang atau 31,6%. Berikut adalah hasil tingkat persepsi pelatih sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Tulungagung pada faktor implementasi pendidikan karakter yang digambarkan dalam sebuah grafik ilustrasi :



Pembahasan

Hasil yang dijelaskan di atas merupakan data yang diperoleh dari penelitian yang menggunakan instrument angket yang terkait dengan pendidikan karakter dalam olahraga yang diuji kepada seluruh pelatih sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Tulungagung yang mengikuti Kompetisi Internal Asosiasi PSSI Kabupaten Tulungagung pada tahun 2019. Data tersebut kemudian diolah dan dikelompokkan sesuai dengan rumus tabel norma persentase. Dari pengelompokan tersebut dapat diketahui tingkat persepsi pelatih SSB terkait pendidikan karakter dalam olahraga.

Dari angket yang diberikan kepada pelatih terkait persepsi pelatih SSB terhadap pendidikan karakter dalam olahraga dapat diklasifikasikan sebagai berikut. Pelatih yang berkategori baik sekali berjumlah 1 orang atau 5,3%, kategori baik berjumlah 6 orang atau 31,6%, kategori sedang berjumlah 6 orang atau 31,6%, kategori kurang berjumlah 5 orang atau 26,3% dan kategori kurang sekali berjumlah 1 orang atau 5,3%. Sehingga diperoleh hasil bahwa persepsi pelatih sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Tulungagung pada pendidikan karakter dalam

olahraga berdasarkan nilai rata – rata 181,5 berada pada kategori sedang dengan jumlah 6 pelatih atau 31,6%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa persepsi pelatih sekolah sepakbola (SSB) terhadap pendidikan karakter dalam olahraga, khususnya bagi siswa sekolah sepakbola (SSB) berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman pendidikan karakter yang diberikan oleh pelatih maupun pengurus terhadap siswa sekolah sepakbola (SSB) masih berada pada kategori normal.

Namun perlu perhatian yang lebih karena pada kondisi ini juga tidak sedikit pelatih maupun pengurus yang berada pada kategori kurang, dimana 5 pelatih atau 26,3% berada pada kategori kurang, dan 1 pelatih atau 5,3% berada pada kategori kurang sekali. Tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini, seperti kurangnya kesungguhan dalam mengisi angket, kondisi yang tidak fokus saat mengisi angket dan budaya yang melekat pada sekolah sepakbola (SSB).

Peran pelatih juga menentukan perkembangan kepribadian atlet atau siswanya di masa depan, seperti yang dikatakan Gunadi (2018), bahwa dengan mematuhi aturan dalam pertandingan olahraga akan menumbuhkan karakter yang baik pada seorang atlet, khususnya pada nilai tanggung jawab serta kedewasaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanti (2012) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat menentukan anak dalam mengembangkan potensinya, karena dapat mengantarkan anak pada tahap yang matang untuk mengolah emosi (kecerdasan emosi).

Namun pada kenyataannya tak sedikit pelatih maupun orang tua yang menginginkan kemenangan daripada proses siswa tersebut, sehingga akan berdampak pada masa depan siswa tersebut yang mana telah tertanam pemikiran untuk selalu meraih kemenangan dan tentunya berimbas pada cara siswa tersebut untuk memperoleh kemenangan. Namun bukan berarti tidak dapat dirubah, dengan pola latihan yang teratur, adanya evaluasi, serta pembaharuan model latihan dengan memperbanyak literatur maka akan memberikan dampak yang baik pada perkembangan siswa sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Tulungagung. Seperti yang dijelaskan oleh Mutiah (2010: 105) bahwa dalam permainan, yang lebih penting bagi anak adalah makna permainan tersebut, bukan hasil akhirnya.

Dari hal ini dapat kita ketahui bahwa pelatih sangat berperan penting dalam proses pengembangan karakter bagi atlet atau siswanya. Tentunya para pelatih juga diharuskan memiliki standar kompetensi yang baik, khususnya pada kompetensi pendidikan karakter. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohman (2017) yang menjelaskan bahwa kompetensi pengembangan karakter merupakan pondasi yang sangat

mendasar dalam membentuk nilai – nilai kepribadian yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran bermain sepakbola. Di dalam hasil penelitian yang dilakukan Rohman juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi pelatih sekolah sepakbola usia dini terhadap pengembangan karakter.

Di dalam penelitian yang dilakukan Triyono (2019) juga menyebutkan pentingnya kepribadian pelatih terhadap pendidikan karakter, sebanyak 64% dari keseluruhan sampel penelitiannya termasuk dalam kategori kurang, Triyono juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi hal tersebut, yaitu sikap, kepribadian serta stimulus yang pada seorang pelatih. Dari hal ini dapat kita simpulkan bahwa kompetensi yang dimiliki pelatih sangat berpengaruh terhadap sikap maupun kepribadian para pelatih, di mana hal ini akan menimbulkan dampak yang signifikan terhadap pendidikan karakter atlet atau siswanya. Semakin baik kompetensi yang dimiliki pelatih tentunya akan sangat baik bagi perkembangan karakter atlet atau siswanya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, perhitungan dan pembahasan dari keseluruhan data di atas maka peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan yaitu, pada faktor pendidikan karakter dapat diklasifikasikan pada kategori kurang (K), dimana pada frekuensi terbanyak bernilai 36,8%, dengan rincian kategori baik sekali (BS) bernilai 10,5%, baik (B) bernilai 31,6%, sedang (S) bernilai 15,8%, kurang (K) bernilai 36,8% dan kurang sekali (KS) bernilai 5,3%. Kemudian pada faktor nilai – nilai pendidikan karakter dapat diklasifikasikan pada kategori baik (B), dimana pada frekuensi terbanyak bernilai 31,6%, dengan rincian kategori baik sekali (BS) bernilai 5,3%, baik (B) bernilai 31,6%, sedang (S) bernilai 31,6%, kurang (K) bernilai 26,3% dan kurang sekali (KS) bernilai 5,3%. Terakhir pada faktor implementasi pendidikan karakter dapat diklasifikasikan pada kategori baik (B), dimana pada frekuensi terbanyak bernilai 31,6%, dengan rincian kategori baik sekali (BS) bernilai 5,3%, baik (B) bernilai 31,6%, sedang (S) bernilai 31,6%, kurang (K) bernilai 26,3% dan kurang sekali (KS) bernilai 5,3%. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan dimana persepsi pelatih sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Tulungagung pada pendidikan karakter dalam olahraga yang memiliki kategori baik sekali (BS) bernilai 5,3%, baik (B) bernilai 31,6%, sedang (S) bernilai 31,6%, kurang (K) bernilai 26,3% dan kurang sekali (KS) bernilai 5,3%. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan dimana persepsi pelatih sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Tulungagung pada pendidikan karakter dalam olahraga yang memiliki nilai dengan rata – rata sebesar 181,5

berada pada kategori sedang (S) dengan nilai persentase 31,6%.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada, penelitian ini masih terdapat kelemahan yaitu, masih terbatasnya sampel penelitian karena belum dilakukannya pendataan terhadap seluruh Sekolah Sepakbola (SSB) yang terdapat di Kabupaten Tulungagung, sehingga populasi yang diambil oleh penulis hanyalah Sekolah Sepakbola (SSB) yang terdaftar dalam kompetisi internal PSSI Kabupaten Tulungagung tahun 2019. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada penelitian selanjutnya agar sampel yang dipakai dalam penelitian terbaru sesuai dengan jumlah keseluruhan Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Tulungagung agar data yang dihasilkan menjadi lebih akurat.

Harapan peneliti dengan adanya data ini maka mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya serta dapat menjadi acuan bagi Asosiasi PSSI Kabupaten Tulungagung untuk mengantisipasi terjadinya ketidakjujuran, kekerasan, kecurangan atau masalah – masalah yang timbul dalam pertandingan sepakbola akibat penanaman karakter yang kurang baik. Salah satu caranya adalah dengan memberikan kegiatan sosialisasi atau *coaching clinic* pada pelatih tentang pentingnya pendidikan karakter pada usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2010. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Jilid 1*. Jakarta: PT. Arga Tilanta.
- Anas, Sudijono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Ardianto A. W. 2016. *Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola (SSB) di Daerah Istimewa Yogyakarta Pada Pendidikan Karakter dalam Olahraga*. Yogyakarta : SKRIPSI UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bali Tribunnews. 2019. *6 Pemain Serang & Pukul Wasit di Liga Perseden Denpasar vs Persebi, Komdis PSSI Jatuh Sanksi Ini*. <http://bali.tribunnews.com>. Diakses pada tanggal 14 Juni 2020 pukul 16.30 WIB.
- Bimo, Walgito. 2004. *Pengantar psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Giriwijoyo, Y.S. Santoso. 1992. *Ilmu Faal Olahraga*. Bandung. FPOK IKIP.
- Gunadi, Dwi. 2018. *Peran Olahraga dan Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Karakter*. Jurnal Ilmiah SPIRIT (Vol. 18).

- Hariadi. 2014. *Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan: Parameter (24: 13 – 26).
- Khairunizar, Zaky. 2017. *Tingkat Pengetahuan Tentang Peraturan Permainan Futsal Pada Siswa Kelas Atas Di SD Negeri 03 Sikasur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Jawa Tengah*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Metro Tempo. 2020 *Satgas Antimafia Bola Tangkap 2 Buron Kasus Pengaturan Skor*. <http://metro.tempo.co>. Diakses pada tanggal 14 Juni 2020 pukul 18.00 WIB.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Mutohir, Toho Cholik dan Ali Maksum. 2007. *Sport Development Index*. Jakarta: PT Indeks.
- Nonalisa, Efva. 2013. *Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Sekolah Sepak Bola Di Yogyakarta*. Yogyakarta : Jurnal UAJY.
- Rohman, Ujang. 2017. *Evaluasi Kompetensi Pelatih Sekolah Sepakbola Usia Dini di Sekolah Sepakbola*. Surabaya: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (2: 2).
- Soedjatmiko, Atip Nurcahyani. 2015. *Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Pendidikan Jasmani*. Semarang: *Journal of Physical Education, Health and Sport 2*.
- Subagyo Irianto. 2014. *Pembelajaran Karakter/Fair play Terintegrasi dalam Pelatihan Sepakbola*. Disajikan dalam Makalah Seminar: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudaryanti. 2012. *Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Anak.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukadiyanto. 2011. *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung: Lubuk Agung.
- Triyono. 2019. *Persepsi Sosial Pelatih, Atlet dan Wasit untuk Membangun Karakter Fairplay dalam Sepakbola di Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: Skripsi UNY.
- Winarmi, Sri. 2011. *Pengembangan Karakter dalam Olahraga dan Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan UNY.